

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Permasalahan terkait Biografi KH. Ahmad Sujai Umar Tahun 1942-2015 M, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. KH. Ahmad Sujai Umar lahir dari pasangan KH. Umar dengan Hj. Nyai Maisah, KH. Ahmad Sujai Umar berasal bernama Kampung Kelanggaran, Kecamatan Serang, Kota Serang Banten. Lahir pada 12 Mei 1942 dan wafat 03 September 2015. sejak kecil K.H. Ahmad Sujai Umar sudah dibekali ilmu agama, agar bisa menjadi penerus ayahnya dan bisa berguna di masyarakat. Kemudian KH. Ahmad Sujai Umar berguru kepada beberapa Kiai yang berbeda yaitu : Muhamad Bakri Sempur (Purwakarta) Habib Muhammad Assegaf (Purwakarta), KH. Muhamad Falak (Pagentongan), Syekh Asnawi (Pandeglang), dan KH. Muhaimin Cilegon. Dari sinilah KH. Ahmad Sujai Umar mendapatkan Ilmu Hikmah, Falak, Nahwu Sorof, Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, Ilmu Hadis dan ahli dalam menguasai berbagai macam kitab. Setelah selesai menuntut ilmu di pesantren KH. Ahmad Sujai Umar mendapatkan amanah

untuk membantu ayahnya KH. Umar mengajar mengaji anak-anak dan dewasa.

2. Dalam perjalanan hidupnya KH. Ahmad Sujai Umar mengalami dua kali pernikahan antara lain : perkawinan yang pertama dengan Hj Hafiah. Dari pernikahannya KH. Ahmad Sujai Umar dikarunia 9 anak, yang masih hidup 7 anak diantaranya sebagai berikut: KH. Hifdzullah, Fariha KH. Fadlullah, H. Dayat, Ustadzah Taqiyah, Ustadz Hasbullah Ustadzah Icoh. Sedangkan istri kedua KH. Ahmad Sujai Umar bernama Titin Rohmawati dari Bogor. Dari perkawinan KH. Ahmad Sujai Umar dikarunia dengan Titin Rohmawati dikarunia tiga orang anak diantaranya sebagai berikut: Ita, Iklim, Yurlida. KH. Ahmad Sujai Umar sebagai pelopor pendidikan, pendakwah, mursyid Tarekat Qadiriyyah dan Naqsyabandiyah. Pada tahun 2015 KH. Ahmad Sujai Umar kesehatannya menurun, mengalami sakit parah dan dibawa kerumah sakit. Pada tanggal 03 September 2015, kondisi kesehatan KH. Ahmad Sujai Umar memburuk dan KH. Ahmad Sujai Umar wafat. Pondok Pesantren Attauhidiyah beralamat di Kp. Kubang Kemiri Desa Sukawana Kec. Serang Kota Serang didirikan oleh KH. Ahmad Sujai Umar pada tahun 1966, Pondok Pesantren

Attauhidiyah pada mulanya adalah sebuah rumah kediaman dari orang tua dari Hj. Hafiah yang bernama Tb. Michrob selanjutnya dikembangkan menjadi pondok pesantren sebagai upaya KH. Ahmad Sujai Umar dalam meningkatkan pendidikan keagamaan dilingkungan masyarakat sekitar. Pondok Pesantren Attauhidiyah dikembangkan dengan kurikulum pendidikan marhalah atau tingkatan. Sementara sistem pendidikan Pondok Pesantren Attauhidiyah menggunakan sistem seperti : Metode Sorogan, Wetonan, Mudzakah dan Batshul Masail.

3. KH. Ahmad Sujai Umar sebagai pembawa Tarekat Qadiriyyah dan Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Attauhidiyah dan Kubang Kemiri Kota Serang. KH. Ahmad Sujai Umar belajar tarekat Qadiriyyah dan Naqsyabandiyah kepada KH. Muhaimin Cibeber pada tahun 1960. Sedangkan Jaringan Tarekat Qadiriyyah dan Naqsyabandiyah KH. dari KH. Muhaimin dari KH. Abdul Latif, KH. Abdul Latif dari Syekh Asnawi Caringin dari Syekh Abdul Karim Tanara. Pengaruh Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Attauhidiyah adalah meningkatkan kualitas Ibadah, Solidaritas dan Kebersamaan.

## **B. Saran**

1. Bagi pemerintah Kota Serang, agar lebih memperhatikan lagi para tokoh ulama lokal didaerahnya terutama ulama terdahulu yang telah menjadi pejuang baik secara fisik maupun moril. Perlu nya membuat regulasi untuk pengembangan peran ulama lokal dalam bentuk literasi dengan membuat tim khusus untuk melakukan pembukuan tokoh-tokoh ulama dan lebih merawat warisan ulama seperti pesantren dan tempat peribadatan guna meningkatkan nilai sejarah yang utuh.
2. Untuk Lembaga Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanudin Banten, supaya melakukan kerjasama dengan mahasiswa dan masyarakat untuk menggali terhadap tokoh ulama lokal di Banten yang belum diketahui sosoknya dan karya-karya dari ulama lokal tersebut bisa dipublikasi dalam media digital sehingga bisa menjadi rujukan dan ilmu pengetahuan untuk masyarakat.
3. Kepada seluruh mahasiswa khususnya jurusan sejarah peradaban islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten penulis berharap untuk melakukan penelitian terhadap Biografi Ulama Banten, karena penulis merasa bahwa penulis masih jauh dari kesempurnaan

